

AKTUALISASI KONSEP SAKINAH MAWADAH WARAHMAH PADA KELUARGA MUSLIM DI KOTA METRO

Firmansyah, Tarmizi, Anisa Parasetiani
Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
e-mail: anisaprasetyani@gmail.com

Abstrak: *Keluarga sakinah mawadah warahmah merupakan konsep keluarga ideal dalam Islam, yakni keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang. Namun demikian, kehadirannya tidak datang begitu saja. Salah satu syarat untuk mewujudkannya yakni hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan. Berbagai rintangan harus dilewati oleh pasangan suami istri, salah satunya yaitu konflik rumah tangga yang berakibat pada perceraian. Berdasarkan survey yang Peneliti lakukan di Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, terdapat beberapa keluarga yang mencirikan keluarga sakinah mawadah warahmah. Padahal dari segi kemampuan materi, keluarga tersebut masih terbilang sederhana. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi mereka dalam mencapai keluarga sakinah mawadah warahmah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktualisasi konsep keluarga sakinah mawadah warahmah di Kelurahan Yosorejo. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data terdiri dari dua jenis, yakni: data primer berupa hasil wawancara di masyarakat; dan data sekunder berupa buku, artike jurnal, dan skripsi tentang aktualisasi keluarga sakinah mawadah warahmah. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan metode analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemahaman masyarakat Yosorejo mengenai sakinah mawadah warahmah sudah cukup baik. Pemahaman mereka sudah mengarah pada keluarga ideal yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang. Sedangkan aktualisasinya dilakukan melalui empat cara, yakni: menjaga kualitas ibadah keluarga; menanamkan akhlak terpuji kepada anak; saling memotivasi antar anggota keluarga; dan menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan syariat Islam.*

Kata Kunci: Keluarga; Sakinah; Mawaddah; Rahmah

A. Pendahuluan

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun tujuan

pernikahan yaitu ingin membangun rumah tangga yang telah dicita-citakan yaitu rumah tangga yang sakinah. Selain ingin memiliki keturunan yang halal demi menjaga kesucian nasab keluarga. Adapun Firman Allah SWT yang menganjurkan seorang muslimin dan muslimat menciptakan keluarga yang sehat.

Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* merupakan konsep keluarga ideal dalam Islam. Menurut Direktur Jendera Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, keluarga sakinah adalah “keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang”. Keluarga sakinah diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.¹

Mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah* merupakan impian setiap manusia.² Namun demikian, membentuk keluarga seperti itu bukanlah pekerjaan mudah. Menurut Quraish Shihab, keluarga sakinah tidak datang begitu saja. Akan tetapi ada syarat kehadirannya, salah satunya yakni hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan.³ Berbagai rintangan harus dilewati oleh pasangan suami istri untuk mencapai keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

Menurut Amirah Warid ada beberapa ciri keluarga sakinah mawaddah warahmah. Ciri-ciri tersebut antara lain ialah: rumah tangga didirikan berlandaskan Al-Quran dan sunnah; Rumah tangga berasaskan kasih sayang; Mengetahui peraturan berumah tangga; Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak; serta menjaga hubungan kerabat dan ipar.

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan di Kelurahan Yosorejo, terdapat tiga keluarga yang memiliki ciri-ciri keluarga sakinah mawaddah warahmah sebagaimana dijelaskan oleh Amirah Warid di atas. Keluarga pertama ialah Bapak Luki dan Ibu Wulan. Keluarga ini sangat menjaga hubungan kekeluargaan antara

¹ Salman Usaid Al-Humaidi, “Salman Usaid Al-Humaidi, “Peran Majelis Taklim Al-Ummahat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2016), hlm. 40.

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Yogyakarta: UIN Malang, 2008), hlm. 210.

³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur’an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera, 2007), hlm. 80.

masing-masing orang tuanya. Bapak Luki dan Ibu Wulan masih sering berkunjung ke rumah orang tua di saat libur pekerjaan.⁴

Keluarga kedua ialah Bapak Suwanto dan Ibu Siti Fatimah. Ciri-ciri keluarga sakinah mawadah warahmah dalam keluarga ini ialah membangun rumah tangga berlandaskan A-Quran dan sunnah. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari aspek tekunnya melaksanakan ibadah sholat lima waktu berjamaah di masjid. Keluarga ini selalu mengutamakan sisi religi dalam membangun rumah tangganya dengan mendidik anak-anaknya agar selalu tepat waktu dalam menunaikan ibadah.⁵

Keluarga ketiga ialah Bapak Romi dan Ibu Sari. Bapak Romi dan Ibu Sari selalu mengutamakan kasih sayang dalam menjalani hubungan rumah tangga, termasuk hanya dalam mendidik anak. Ibu Sari selalu memberikan pengajaran tambahan di rumah kepada anaknya selain pembelajaran di sekolah.⁶ Membentuk keluarga yang tenteram dan berlandaskan cinta serta kasih sayang sangat penting dilakukan agar hubungan rumah tangga langgeng.

B. Konsep Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah

Kata Keluarga dalam Bahasa Arab berasal dari kata *ahlun*, *ahlunā* yang artinya ahli rumah atau keluarga. Sedangkan keluarga secara istilah adalah masyarakat terkecil sekurang kurangnya terdiri dari pasangan suami-istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Dengan demikian, keluarga adalah pasangan suami-istri, baik mempunyai anak atau tidak mempunyai anak.⁷

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan.⁸ Sedangkan kata '*mawadah*' berasal dari *wadda-yawadda* yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud (*mahabbatusy-syai'n watamanni kaunihi*). Selanjutnya ialah kata *rahmah*, berasal

⁴Wawancara dengan Bapak Luki pada Tanggal 23 Oktober 2021

⁵Wawancara dengan Bapak Suwanto pada Tanggal 23 Oktober 2021

⁶Wawancara dengan Bapak Romi pada Tanggal 24 Oktober 2021

⁷ Asad, "Membangun Keluarga Sakinah," *Jurnal Tazkia*, No. 2 (2018): hlm. 3.

⁸ Dwi Runjani Juwit, "Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Menurut Islam" Vol. 4, No. 2 (Desember 2017): hlm. 205.

dari *rahima-yarhamu* yang berarti kasih sayang (*riqqah*) yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga *sakinah mawaddah warahmah* mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram, saling mencintai dan menyayangi antar anggota keluarga. Keluarga ini akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap ingkungannya, sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Keluarga *sakinah mawaddah warahmah* ialah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat. Keluarga yang harmonis, sejahtera, tenteram dan damai. Jadi, kata *sakinah* yang digunakan untuk menyifati kata "keluarga" merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhir.¹⁰

Setiap orang dalam melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan, demikian pula dengan melakukan pernikahan. Keluarga *sakinah* merupakan salah satu tujuan dari pernikahan sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3 KHI, bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

Tujuan berkeluarga sangatlah beragam sesuai dengan pelakunya masing-masing. Ada yang bertujuan berkeluarga sebagai jembatan meningkatkan karir, untuk meraih jabatan tertentu, dan lain-lain. Tetapi jika bertolak dari ajaran Islam, maka secara garis besar tujuan berkeluarga itu dapat dikelompokkan menjadi dua. *Pertama*, untuk menaati anjuran agama. *Kedua*, untuk mewujudkan keluarga *sakinah*.

⁹ Henderi Kusmidi, "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan," *El-Afkar* Vol. 7, no. No. 2 (Juli 2018): hlm. 70.

¹⁰ Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam" Vol. 14, no. No. 1 (Maret 2018).

Dalam rangka mewujudkan sebuah keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan. Oleh karena itu dalam mencapai sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, perlu memahami terlebih dahulu apa hakekat dan tujuan dari sebuah keluarga, baru kemudian dilanjutkan dengan bagaimana cara membangun sebuah keluarga yang *sakinah*.¹¹

1. Ciri-Ciri Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*

a. Rumah Tangga didirikan berlandaskan Al-Quran dan sunnah

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga *sakinah* adalah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, berpanduan Al-Quran dan Sunnah dan bukan atas dasar cinta semata-mata. Ia menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga. Firman Allah SWT dalam Surat An-nisa ayat 59 sebagai berikut:

Kemudian jika kamu selisih paham/pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasulullah (Sunnah).

b. Rumah tangga berasaskan kasih sayang

Tanpa *al-mawaddah al-rahmah*, masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan, kerana sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur dan kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

c. Mengetahui peraturan berumah tangga

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat dan tidak menceritakan hal rumah tangga kepada orang lain. Anak juga wajib taat

¹¹Siti Romlah, *karakteristik keluarga sakinah dalam persepektif islam dan pendidikan umum*, vol 1,2006.

kepada kedua orangtuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah.

Suami sebagai ketua keluarga mempunyai tanggung jawab memastikan setiap ahli keuarganya untuk mematuhi peraturan dan memainkan peranan masing-masing dalam keluarga supaya sebuah keluarga sakinah dapat dibentuk. Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 34 yang terjemahannya sebagai berikut:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanah mereka di tempat tidur mereka, dan pukulah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

d. Menghormati dan Mengasihi Kedua Ibu Bapak

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutamanya hubungan terhadap ibu bapak kedua pasangan. Oleh itu, pasangan yang ingin membina sebuah keluarga sakinah seharusnya tidak menepikan ibu bapak dalam urusan pemilihan jodoh, terutama anak laki-laki perlu mendapat restu kedua ibu bapaknya karena perkawinan tidak akan memutuskan tanggungjawabnya terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, pasangan juga perlu mengasihi ibu bapak supaya mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumah tangga.

Firman Allah SWT yang menerangkan kewajiban anak kepada ibu bapaknya dalam Surah Al-Ankabut ayat 8 yang terjemahannya sebagai berikut:

“Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapanya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku

dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku khabarkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

e. Menjaga Hubungan Kerabat dan Ipar

Antara tujuan ikatan perkawinan ialah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk saudara ipar kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya masalah seperti perceraian timbul disebabkan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.¹²

2. Kriteria Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*

Sebagai bentuk keluarga sakinah atau keluarga ideal, maka perlu kriteria yang mesti dipenuhi diantaranya: pertama, keteguhan niat, kedua, keteguhan pada tujuan pernikahan, ketiga, keteguhan pada pembinaan keluarga, dan keempat, keteguhan pada pencapaian kualitas dalam pembinaan keluarga dari hasil pernikahan. Pencapaian cita ideal hidup berkeluarga tidak mungkin tanpa niat yang tulus yang diwujudkan dalam usaha keras untuk meningkatkan kualitas demi kehidupan berkeluarga itu sendiri dalam rangka untuk mencapai cita-cita kebahagiaan hidup sejati.

Selanjutnya para pakar ilmu berkaitan dengan keluarga telah mengungkapkan beberapa kriteria keluarga sakinah, diantaranya Nurcholish Madjid, menjeaskan makna-makna yang berkaitan dengan kriteria-kriteria keluarga sakinah sebagai berikut:

- a. Keluarga sakinah harus (wajib) didahului dengan pernikahan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, sehingga persahabatan antara dua orang yang berlainan jenis didahului dengan pernikahan sangat terpuji disisi Allah. Dua orang yang mengadakan ikatan pernikahan (laki-laki dan perempuan) yang tak ternoda sebelumnya, mempunyai makna yang mulia dihadapan Allah SWT.

¹² Amirah Mawarid, “Pendidikan Pra Nikah Iktiar Membentuk Keluarga Sakinah” Vol. 2, No. 2 (t.t.): hlm. 163.

- b. Keluarga sakinah bisa dibentuk jika terdapat mahabbah di dalamnya. Secara alami seorang tertarik kepada lawan jenisnya, mula-mula karena pertimbangan kejasmanian. Suasana saling tertarik sebab pertimbangan lahiriyah, membuat keduanya jatuh cinta baik sepihak maupun kedua belah pihak.
- c. Dalam keluarga sakinah ini ada *mawaddah*, yaitu dua lawan jenis yang jatuh cinta, bukan saja karena pertimbangan kebutuhan biologisnya melainkan yang paling diutamakan adalah pertimbangan kepribadiannya, dan lain sebagainya atau sejenisnya.
- d. Keluarga sakinah itu terdapat di dalamnya *rahmahya* itu sifat ilahi karena bersumber dari Yang Maha Rahman dan Rahim, yang diberikan kepada setiap hamba-Nya yang dirahmati. Hubungan cinta dua manusia yang berlainan jenis ini dapat mencapai tingkat kualitas yang paling tinggi dan tak terbatas yang serba meliputi murni dan sejati.¹³

3. Faktor-Faktor Terbentuknya Keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah*

Bentuk kebahagiaan yang diharapkan pada keluarga adalah keluarga yang *sakkinnah, mawaddah, warahmah*. Yaitu yang didalamnya memiliki perasaan yang tenang, saling menyayangi dan mengasihi antar sesama anggota keluarga. Menurut Asih Miranti, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasannya.

a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan anggota keluarga. Kesehatan anggota keluarga berpengaruh pada kebahagiaan karena kesehatan merupakan moda pertama dan utama dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kesehatan siapapun tidak dapat melakukan kegiatan yang menjadi tugas dan kewajiban yang menyangkut diri sendiri, keluarga maupun orang lain. Dengan tubuh yang sehat pula maka segala sesuatu yang diinginkan dapat diupayakan.

¹³ Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam" Vol. 7, No. 2 (2020): hlm. 105.

- 2) Pengertian antar anggota keluarga. Faktor pengertian juga mempunyai andil dalam menciptakan suatu kebahagiaan dalam keluarga, yaitu apabila adanya suatu pengertian satu sama lain antar anggota keluarga maka konflik yang terjadi dalam keluarga dapat diselesaikan dengan baik.
- 3) Keyakinan akan kekuatan Allah. Keyakinan ini memberikan kekuatan untuk mempercayai bahwa semua masalah atau konflik yang ada dalam keluarga akan berlalu karena yakin Allah akan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Keyakinan kepada Allah merupakan bagian dari salah satu aspek kebahagiaan yakni optimis akan masa depan, sehingga tidak mudah pesimis dalam menyikapi suatu permasalahan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kebersamaan anggota keluarga. Kebersamaan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu wujud bentuk kebahagiaan yang ada di dalam suatu keluarga dan artian yang sama dengan budaya kolektivis.
- 2) Kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang mencukupi dari hasil pendapatan keluarga akan meminimalisir adanya konflik keluarga. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan keseharian akan tercukupi bagi keluarga yang memiliki ekonomi baik.¹⁴

3) Aktualisasi Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Masyarakat Yosorejo

Mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah merupakan kemasahatan bagi setiap pasangan yang berumah tangga. Tidak ada pasangan yang berumah tangga itu menginginkan keluarganya berantakan, putus di tengah jalan (terjadi perceraian). Kalaupun terjadi, itu adalah taqdir dari Yang Maha Kuasa,

¹⁴ Asih Miranti, "Faktor-faktor Pembentuk Kebahagiaan Dalam Keluarga (Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam)" (Naskah Publikasi, Surakarta, Univeritas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 9.

yang mana perceraian itu merupakan jalan keluar yang terbaik, jika kedua pasangan suami istri itu sudah tidak dapat dipersatukan kembali.¹⁵

Mendirikan dan membentuk sebuah keluarga yang Islami, harus dimulai dengan meletakkan fondasi keislaman yang kokoh, membangun keluarga dari tahap awal, dan mendidik anggota keluarga merupakan sejumlah masalah yang selayaknya diketahui oleh setiap pemuda dan keluarga muslim sejak dini. Masyarakat Yosorejo dalam mengimplementasikan konsep keluarga sakinah mawadah warahmah dilakukan melalui beberapa cara mulai dari aspek religi hingga materi. Berikut adaah penjelasannya.

Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang besar daam menanamkan ibadah shalat kepada anak sejak dini agar tumbuh menjadi muslim sejati yang taat kepada Allah swt. shalat adaah “Ibadah yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam”. Ibadah shalat merupakan fardu’ain yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat.

Dalam ajaran Islam, ibadah memiliki tujuan yang utama yaitu berserah diri kepada Allah dan selalu rendah hati dalam niat kepadanya dalam situasi apapun mau senang atau susah. Dengan tujuan ini seseorang akan mencapai sesuatu yang tinggi di akhirat. Shalat contohnya, disayariatkan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk berserah diri kepada Allah SWT dengan sangat ikhlas. Selain itu juga menghindarkan diri dari kemungkaran dan kekejian masih banyak tujuan lain yang dapat diwujudkan melalui ibadah shalat, seperti beristirahat dari kesibukan dunia, membantu dalam memenuhi kebutuhan, membawa seseorang masuk surga dan menjauhkan diri dari api neraka.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Suwanto, beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa ibadah yang harus senantiasa dijaga dalam rumah tangga. Pak Suwanto mengatakan bahwa menjaga kualitas ibadah merupakan suatu kewajiban dalam keluarga. Bagaimanapun juga, terbentuknya suatu keluarga

¹⁵ Maryani, “Implementasi Syariat Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Masyarakat di Kecamatan Danau Teluk Seberang Kota Jambi),” *Al-Risalah: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan* Vol. 11, No. 1 (Juni 2021): hlm. 70.

¹⁶ Diah Auliani dan Aida Arini, “Hubungan Antara Kualitas Ibadah Shalat Dengan Keharmonisan Keluarga,” *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies* Vol. 7, No. 2 (Oktober 2019): hlm. 56.

ialah kehendak dari Allah SWT. Oleh sebab itu, memelihara ibadah selain dari kewajiban syariat juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah mengkaruniaikan kebahagiaan dalam keluarga.¹⁷

Implementasi keluarga sakinah mawadah warahmah yang dilakukan oleh Pak Suwanto tersebut sesuai dengan ciri-ciri yang diungkapkan oleh Sahi, yakni menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga. Dalam keluarga ibadah sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi kehidupan yang telah di jalani, karena agama sebuah tiang dalam kehidupan. Agar keluarga itu dapat beretika dengan baik, berahlak dan mempunyai moral yang tinggi.¹⁸

1. Menanamkan Akhlak Terpuji kepada Anak

Keluarga sering dikatakan sebagai kelompok social yang cakupannya kecil, namun memiliki kedekatan hubungan yang tinggi (*primary group*). Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga sangat menentukan bagaimana dia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* tidak akan mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, dan sulit mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti sulit dalam menyesuaikan diri, sulit berkomunikasi secara sehat, tidak mampu mandiri, dan sulit untuk bekerjasama dengan orang lain.

Peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, merupakan hal yang paling utama dan penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak harus dilakukan secara terus-menerus dan tidak terputus.¹⁹

Menurut Pak Suwanto, menanamkan keagamaan dalam diri seorang anak sejak dini sangatlah penting untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga tidak terpengaruh akan lingkungan di luar rumah, mulai belajar menulis dan membaca al-Qur'an dan yang paling utama adalah mengajarkan anak untuk

¹⁷Wawancara dengan Pak Suwanto pada tanggal 03 Desember 2021.

¹⁸ M. Sahli, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* (Pekalongan: TB Bahagia, 2004), hlm. 176.

¹⁹ Jamal Abdur Rahman, *Jamaal Abdur Rahman, Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 50.

shalat. Karena melaksanakan shalat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah swt.²⁰

Pak Luki menambahkan, bahwa selain menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak, sangat penting untuk mengajarkan mengenai interaksi sosial yang baik di masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hubungan dalam masyarakat yang diajarkan Pak Luki kepada anaknya.²¹

Menjaga hubungan baik dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Pendidikan Akhlak sebagaimana dilakukan oleh masyarakat Yosorejo di atas telah memenuhi dua fungsi keluarga. *Pertama*, fungsi keagamaan. Memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan yang lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah dunia ini. *Kedua*, fungsi sosial budaya. Membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.²²

2. Saling Memotivasi Antar Anggota Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari, ternyata upaya mewujudkan keluarga yang sakinah bukanlah perkara yang mudah, ditengah-tengah arus kehidupan seperti ini. Jangankan untuk mencapai bentuk keluarga yang ideal, bahkan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan suatu prestasi tersendiri, sehingga sudah saat-nya setiap keluarga perlu merenung apakah mereka tengah berjalan pada koridor yang diinginkan oleh Allah dalam mahligai tersebut, ataukah mereka justru berjalan bertolak belakang dengan apa yang diinginkan oleh-Nya.²³

Salah satu tantangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga ialah adanya dinamika ekonomi. Faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga seperti

²⁰Wawancara dengan Pak Suwanto pada tanggal 03 Desember 2021

²¹Wawancara dengan Pak Luki pada tanggal 03 Desember 2021

²² Abi Muhlisin, *Keperawatan Keluarga* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 25.

²³ Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah," *Al-Irsyad Al-Nafis* Vol. 6, No. 2 (2019): hlm. 103.

kebutuhan makanan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan anak. Saat berada dalam kondisi ekonomi yang lemah, menjaga keharmonisan keluarga merupakan suatu hal yang tidak mudah.

Menurut Pak Romi, ketika menghadapi kondisi perekonomian yang sedang turun, setiap anggota keluarga hendaknya memiliki rasa pengertian dan saing memberikan motivasi. Saling menyalahkan tidak akan membuat masalah ekonomi rumah tangga menjadi selesai. Sebaiknya, motivasi dari keluarga akan membangkitkan semangat seorang kepala keluarga untuk memperbaiki kondisi yang serba sulit.²⁴

Namun di sisi lain, Pak Luki mengatakan bahwa motivasi dalam keluarga diberikan bukan hanya sekedar saat ekonomi sedang turun. Dalam konteks lain, motivasi juga harus diberikan untuk membangkitkan semangat positif dalam diri masing-masing anggota keluarga. Contohnya, orang tua hendaknya memberikan motivasi belajar kepada anak agar selalu semangat dalam menuntut ilmu di bangku sekolah.

Pak Luki mengatakan bahwa peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut.²⁵

Saling memberikan motivasi dalam keluarga sebagaimana dilakukan oleh masyarakat Yosorejo tersebut bertujuan untuk menghindari pertikaian, terutama ketika dalam kondisi ekonomi keluarga sedang menurun. Pertikaian adalah salah satu penyebab retaknya keharmonisan keluarga, bahkan apabila pertikaian tersebut terus berkesinambungan maka dapat menyebabkan perceraian. Sehingga baik suami maupun istri harus dapat menghindari masalah-masalah yang dapat menyebabkan pertikaian karena suami dan istri adalah faktor paling utama dalam

²⁴Wawancara dengan Pak Romi pada tanggal 03 Desember 2021

²⁵Wawancara dengan Pak Luki pada tanggal 03 Desember 2021

menentukan kondisi keluarga.²⁶ Oleh sebab itu, dalam kondisi apapun pertikaian harus dihindari.

3. Menerapkan Pola Hidup Sehat Sesuai dengan Syariat Islam

Kesehatan menjadi kebutuhan yang penting bagi keluarga. Jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, maka yang lainnya akan merasakan. Kesehatan keluarga tidak hanya kesehatan fisik dan non fisik saja, melainkan kesehatan lingkungan sangat diprioritaskan. Semua anggota keluarga hendaknya memperhatikan dan memperdulikan akan budaya hidup sehat bagi keluarganya agar mendapatkan kebahagiaan hidup.

Pak Suwanto mengatakan bahwa menerapkan pola hidup yang sehat dalam keluarga salah satunya ialah dengan cara suami istri harus senantiasa menjaga makanan yang halal. Beliau mengutip hadis Nabi yang menjelaskan bahwa sepotong daging dalam tubuh manusia yang berasal dari makanan haram, cenderung mendorong pada perbuatan yang haram juga (*qith`at a ahmi min a haram ahaqqu ia annar*). Semakna dengan makanan, juga rumah, mobil, pakaian dan lain-lainnya.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Suwanto, Pak Luki mengatakan bahwa penting bagi orang tua untuk menjaga kualitas makanan yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Namun di sisi lain, ada beberapa hal yang juga penting diperhatikan agar kesehatan keluarga tetap terpelihara.

Berkaitan dengan keluarga *sakinah mawaddah marahmah*, menjaga kesehatan keluarga merupakan salah satu faktor internal pembentukannya. Menurut Asih Miranti, Kesehatan anggota keluarga berpengaruh pada kebahagiaan karena kesehatan merupakan modal pertama dan utama dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya kesehatan siapapun tidak dapat melakukan kegiatan yang menjadi tugas dan kewajiban yang menyangkut diri sendiri, keluarga maupun

²⁶H. Karmawan, Supriadi, dan Donatianus, "Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)," *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN* 1, No. 1 (2012): 3.

orang lain. Dengan tubuh yang sehat pula maka segala sesuatu yang diinginkan dapat diupayakan.²⁷

4) Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pemahaman masyarakat Yosorejo mengenai *sakinah mawadah warahmah* sudah cukup baik. Pemahaman mereka sudah mengarah pada keluarga ideal yang mampu menjaga kedamaian, dan memiliki cinta dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan.

Pemahaman yang baik terhadap konsep *sakinah mawadah warahmah* tersebut membuat masyarakat Yosorejo juga cukup baik dalam mengaktualisasikannya. Dalam praktiknya, masyarakat Yosorejo dalam mengaktualisasikan konsep keluarga *sakinah mawadah warahmah* dilakukan melalui beberapa cara mulai dari aspek religi hingga materi. Aktualisasi tersebut melalui empat cara, yakni: menjaga kualitas ibadah keluarga; menanamkan akhlak terpuji kepada anak; saling memotivasi antar anggota keluarga; dan menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan syariat Islam.

Begitu pula menjaga hubungan baik dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Pendidikan Akhlak sebagaimana dilakukan oleh masyarakat Yosorejo di atas telah memenuhi dua fungsi keluarga. *Pertama*, fungsi keagamaan. Memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan yang lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah dunia ini. *Kedua*, fungsi sosial budaya. Membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga

²⁷ Miranti, "Faktor-faktor Pembentuk Kebahagiaan Dalam Keluarga (Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam)," hlm. 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Muhlisin. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Amirah Mawarid. "Pendidikan Pra Nikah Iktiar Membentuk Keluarga Sakinah" Vol. 2, No. 2 (t.t.).
- Asad. "Membangun Keluarga Sakinah." *Jurnal Tazkia*, No. 2 (2018): 3.
- Asman. "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam" Vol. 7, No. 2 (2020): 105.
- Diah Auliani dan Aida Arini. "Hubungan Antara Kualitas Ibadah Shalat Dengan Keharmonisan Keluarga." *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies* Vol. 7, No. 2 (Oktober 2019): 56.
- Dwi Runjani Juwit. "Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Islam" Vol. 4, No. 2 (Desember 2017): 205.
- Henderi Kusmidi. "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan." *El-Afkar* Vol. 7, No. 2 (Juli 2018): 70.
- Jamal Abdur Rahman. *Jamaal Abdur Rahman, Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Karmawan, H., Supriadi, dan Donatianus. "Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)." *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN* 1, no. 1 (2012).
- M. Quraish Shihab. *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera, 2007.
- M. Sahli. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*. Pekalongan: TB Bahagia, 2004.
- Maryani. "Implementasi Syariat Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Masyarakat di Kecamatan Danau Teluk Seberang Kota Jambi)." *Al-Risalah: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan* Vol. 11, No. 1 (Juni 2021): 70.
- Miranti, Asih. "Faktor-faktor Pembentuk Kebahagiaan Dalam Keluarga (Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam)." Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: UIN Malang, 2008.

Salman Usaid Al-Humaidi. "Salman Usaid Al-Humaidi, "Peran Majelis Taklim Al-Ummahat Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2016.

Siti Chadijah. "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam" Vol. 14, No. 1 (Maret 2018).

Sofyan Basir. "Membangun Keluarga Sakinah." *Al-Irsyad Al-Nafis* Vol. 6, No. 2 (2019): 103.